

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PESERTA DIDIK di SMPN 13  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**OLEH:  
JENI DWI FITRI  
NIM. 21531074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2025**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

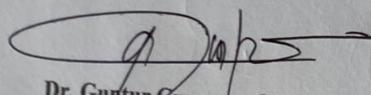
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Jeni Dwi Fitri yang berjudul **“PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEJUJURAN PESERTA DIDIK DI SMPN 13 REJANG LEBONG”**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

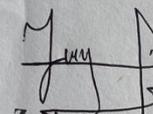
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing 1

  
**Dr. Guntur Gunawan, M. Kom**  
NIP: 198007032009011007

Curup, 26 Juni 2025

Pembimbing 2

  
**Zakiyah, M.Ag**  
NIP: 199107132020122002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeni Dwi Fitri

NIM : 21531074

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI

Judul : Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kejujuran Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 8 Juli 2025  
  
Jeni Dwi Fitri  
Nim 21531074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1056 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : **Jeni Dwi Fitri**  
NIM : **21531074**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik Di SMPN 13 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 21 Juli 2025**  
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

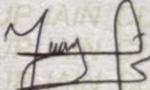
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

  
**Dr. Guntur Gunawan, M.Kom**  
NIP. 198007032009011007

**Sekretaris,**

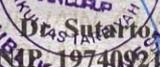
  
**Zakiyah, M.Ag**  
NIP. 199107132020122002

**Penguji I,**

  
**Dr. Irwan Fathurrohman, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 198408262009121008

**Penguji II,**

  
**Siswanto, M.Pd.I**  
NIP. 198407232023211009

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
  
**Dr. Sutarto, S. Ag, M.Pd**  
NIP. 197409212000031003



## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah Swt, berkat cinta dan kasih sayang Nya, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada jujungan nabi besar Muhammad SAW. Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah dengan karya sederhana ini penulis mempersembahkan untuk:

1. Ayahanda M Rensi, beliau selalu mengusahakan anaknya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap menengah pertama. Terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang Engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini.
2. Pintu surgaku, Ibundaku Almarhumah Evi Yohana Wati. terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah anakmu, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terima kasih sudah menjadi tempat untuk pulang.
3. Terakhir diri saya sendiri, Jeni Dwi Fitri. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah walau terkadang merasa putus asa namun selalu bertahan di segala kondisi. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri. Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong”*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa studi.
2. Dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Kepala sekolah, guru PAI, serta seluruh staf dan peserta didik di SMPN 13 Rejang Lebong yang telah memberikan izin dan kerja sama dalam proses penelitian ini.
4. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa, dan dukungan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 1 April 2025

Penyusun

Jeni Dwi Fitri

Nim : 21531074

## **MOTTO**

**“Memaafkan bukan karena mereka benar, tapi karena hati kita butuh damai”**

**By: Jeni Dwi Fitri**

## **ABSTRAK**

Jeni Dwi Fitri, NIM. 21531074 *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong*" Skripsi pada Studi Pendidikan Agama Islam.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter kelas 2, termasuk nilai jujur. Namun, kenyataannya masih banyak guru PAI yang hanya fokus pada aspek kognitif, sehingga kurang membentuk nilai moral siswa secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun luar kelas 8 di SMPN 13 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan bertujuan memahami peran guru PAI dalam membentuk karakter jujur siswa melalui wawancara mendalam di SMPN 13 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dihadiri oleh Wakil kepala sekolah, 2 guru PAI dan kelas 8 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai dasar penting dalam pendidikan. Menghargai jujur kelas 2, baik dalam akademik maupun keseharian, membentuk integritas dan tanggung jawab. Guru yang mendukung kejujuran mendorong siswa menjadi pribadi terbuka, dan berkarakter sejak dini. (2) Guru PAI berperan penting menanamkan kejujuran melalui pengajaran nilai Islam dan keteladanan. Dengan mengaitkan pelajaran pada kehidupan nyata, siswa diajak memahami pentingnya jujur di sekolah maupun di luar kelas. (3) Faktor Hambatan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong. 1).Pengaruh Lingkungan Sosial yang Kurang Mendukung. 2). Kurangnya Keteladanan dari Lingkungan Sekolah .3).Waktu Interaksi Terbatas antara Guru PAI dan Siswa.

**Kata kunci:** *Guru PAI; Karakter; Kejujuran; SMPN 13 Rejang Lebong.*

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian. ....	5

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Landasan Teori.....	6
1. Pengertian Guru .....	6
2. Peran Guru .....	9
3. Macam-Macam Peran Guru .....	9
4. Pengertian Karakter .....	16
5. Hakikat Pendidikan Karakter .....	22

6. Pengertian Jujur .....	27
7. Ciri-Ciri Karakter Jujur .....	30
8. Hambatan .....	31
9. Pengertian Siswa .....	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	37
D. Informan .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Kabsahan Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Wilayah Penelitian .....	44
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan .....	57

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru memainkan peran sentral dalam membentuk kepribadian dan kepribadian siswa. Tidak hanya sebagai pemateri topik, guru juga berperan sebagai guru, konselor, dan panutan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sekolah, keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif peran guru dilakukan.<sup>1</sup>

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang belum sepenuhnya menjalankan peran ini secara maksimal. Misalnya, ada guru yang hanya fokus pada penyajian materi secara *teoritis*, tanpa melibatkan pendekatan emosional atau membangun nilai bagi siswa. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa kurang idealisme dalam sikap dan perilakunya, terutama dalam menghadapi tantangan sosial saat ini seperti bersosialisasi, kurang semangat belajar, dan kurangnya rasa tanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk moral dan karakter siswa di sekolah. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyediakan materi pendidikan, tetapi juga panutan dalam kehidupan sehari-hari dan bukti moral bagi siswa. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat *krusial* bagi keberhasilan menanamkan nilai-nilai keislaman di lingkungan sekolah..

Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru PAI yang menghadapi tantangan berbeda dalam menjalankan perannya. Beberapa guru hanya fokus pada

---

<sup>1</sup> Molyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung. Remaja Rurdkaria, hlm. 7

<sup>2</sup> Syriana, Y. (2018) "*Peran Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siwa*", Jurnal Pendidikan Kepribadian, 9(1), hlm. 12

penyajian materi secara kognitif tanpa memperhatikan aspek *emosional dan motorik* siswa. Selain itu, rendahnya minat siswa dalam belajar pelajaran PAI juga menjadi kendala tersendiri. Hal ini membuat nilai-nilai Islam yang diajarkan kurang tentu saja dan tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.<sup>3</sup>

Sebagai *outlet* pengajaran nilai-nilai Islam, guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan dan menginternalisasi karakter kejujuran pada siswa. Proses ini berlangsung tidak hanya melalui penyampaian materi pendidikan, tetapi juga melalui pembiasaan, metode emosional dan contoh dalam situasi dan tindakan sehari-hari. Guru PAI dituntut untuk menjadi model perilaku jujur bagi siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>4</sup>

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu menjalankan peran ini secara optimal. Keterbatasan waktu, beban administrasi dan kurangnya pengembangan karakter organisasi membuat pembentukan karakter, termasuk kejujuran, tidak bekerja secara optimal.<sup>5</sup>

Kejujuran merupakan nilai moral utama yang harus ditanamkan sejak dini agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Dalam dunia pendidikan, nilai kejujuran dipupuk tidak hanya melalui materi, tetapi juga melalui panutan dan budaya sekolah yang mendukung.

Menurut Zakia Dargat, pendidikan agama harus mampu membentuk seseorang yang beriman, takwa dan berakhlak mulia, termasuk kejujuran dalam bertindak dan berbicara. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti bagaimana guru PAI dapat

---

<sup>3</sup> Hidayah, T. (2020) "*Efektivitas Peran Guru dalam Kepribadian Shawa*", *Pendidikan Islam Besar-besaran*, 8(1), hlm. 23

<sup>4</sup> Muhammad al-Ghazali, *Yahya Alam al-Din, Volume III* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 47.

<sup>5</sup> Zhairini dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta Bumi Aksara, 2004), hlm. 104

secara konkret membentuk karakter kejujuran siswa, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas.<sup>6</sup>

Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru PAI yang menghadapi tantangan berbeda dalam menjalankan perannya. Beberapa guru hanya fokus pada penyajian materi secara kognitif tanpa memperhatikan aspek *emosional dan motorik* siswa. Selain itu, rendahnya minat siswa dalam belajar pelajaran PAI juga menjadi kendala tersendiri. Hal ini membuat nilai-nilai Islam yang diajarkan kurang tentu saja dan tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

Di era modern ini, nilai-nilai kejujuran mulai terkikis dalam kehidupan remaja. Fenomena seperti kebiasaan curang saat ujian, berbohong kepada guru atau orang tua, dan memanipulasi data dalam pekerjaan rumah adalah gambaran yang jelas tentang krisis kejujuran di kalangan siswa. Krisis ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran tidak sepenuhnya menjadi bagian integral bagi siswa, termasuk di SMP Negeri 13 Rejang Lebong.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 13 Rejang Lebong pada tanggal 2 juni 2025. Ditemukan bahwa banyak perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh siswa antara lain kecurangan, berbohong kepada guru dan memanipulasi data kehadiran, dan hal ini merupakan indikasi bahwa pembentukan karakter kejujuran tetap menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan. Contoh lain yang juga didapatkan guru dari siswa, yaitu ketika mereka diberi pekerjaan rumah atau pekerjaan rumah, mereka tidak jujur dan tidak bertanggung jawab dalam melakukannya. Ada juga yang meminjam tugas temannya alih-alih mencari jawaban

---

<sup>6</sup> Zakia Dargat, *Pendidikan Islam, Jakarta: Bomi Aksara, 2005*, hlm. 112.

<sup>7</sup> Hamza B. Ono, *Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kegiatan Kemahasiswaan*, (Jakarta Bomi) Aksara, 2011), h. 56

atas tugas itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang "*PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR SISWA di SMPN 13 REJANG LEBONG.*"

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kepercayaan bagi siswa di SMPN 13 Rejang Lebong.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan di atas, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter kejujuran siswa di SMPN 13 Rejang Lebong?
2. Apa peran guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran siswa di SMPN 13 Rejang Lebong?
3. Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran siswa di SMPN 13 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terkait fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter kejujuran siswa di SMPN 13 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru PAI dalam

3. membentuk karakter kejujuran siswa di SMPN 13 Rejang Lebong.
4. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran siswa di SMPN 13 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dilakukan dalam rangka berkontribusi bagi dunia pendidikan, baik sebagai pemikiran, konsep atau pertimbangan dalam dunia pendidikan

##### 2. manfaat praktis,

###### a. Untuk Guru PAI

Memberikan gambaran konkret tentang strategi efektif yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa.

###### b. Untuk Sekolah (SMPN 13 Rejang Lebong):

Memberikan masukan untuk pengembangan program pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

###### c. Untuk siswa

Bantulah siswa menyadari pentingnya nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

###### d. Untuk peneliti lain

Memberikan acuan awal untuk penelitian lebih lanjut tentang pendidikan kepribadian dan peran guru dalam konteks pendidikan Islam di sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian guru

Menurut Ahmed Barizi dan Mohamed Idris, guru atau guru berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Memberikan kondisi yang memungkinkan siswa merasa nyaman dan yakin bahwa keterampilan dan prestasi yang diraih akan dihargai dan diperhatikan dalam rangka meningkatkan motivasi untuk mengungguli siswanya. Tentang guru dan dosen yang memanggil guru adalah: "Guru profesional yang diwakili dalam pengajaran, pengajaran, pendampingan, pelatihan, evaluasi dan evaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".<sup>8</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Guru adalah orang yang memiliki pekerjaan (mata pencaharian, profesi) adalah mengajar." Guru adalah guru profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, mengevaluasi dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pendidikan, guru

---

<sup>8</sup> Ahmed Barizi dan Muhammad Idris, *Psikologi Pendidikan Islam (Yogyakarta: Graha Elmo, 2010)*, hlm. 45

memainkan peran penting dalam keberhasilan siswa. Guru mengajarkan hal-hal yang belum diketahui atau memperdalam apa yang sudah diketahui siswa. Guru adalah orang yang paling layak untuk kemajuan bangsa dan negara.

Dalam arti sederhana, guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru adalah orang yang memiliki *kualifikasi dan kompetensi akademik* sebagai pekerja pembelajaran, sehat *jasmani dan spiritual*, serta mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seperti yang dijelaskan Mujtahid dalam bukunya "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesi mengajar adalah mengajar, sehingga tugas guru selain memberikan pengetahuan juga memberikan pendidikan di bidang moral siswa sebagaimana disebutkan dalam undang-undang di atas. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap tindakan guru sehari-hari, apakah sesuatu itu sempurna atau tidak, apakah mereka dapat dijadikan panutan atau tidak.

Bagaimana guru meningkatkan layanan mereka, memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa mereka, dan bagaimana guru berpakaian, berbicara, dan hidup berdampingan dengan siswa atau teman

---

<sup>9</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Preenada Media, 2011), hlm.27

mereka dalam kehidupan masyarakat.

Arti yang lebih sempit adalah bahwa guru adalah orang yang tugasnya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia, guru adalah orang yang bertugas (mata pencaharian dan profesi) adalah mengajar.

Menurut Odin Sayyaf al-Din Saud dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Profesional untuk Guru*: "Guru adalah individu yang bertanggung jawab dan bertanggung jawab sebagai guru, lebih fokus pada tugas perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, sebagai pengawas dengan membantu siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dan sebagai kepala kelas pada dasarnya adalah penghubung antara disiplin pengajaran dan manajemen pada umumnya." Ada banyak pendapat ahli mengenai definisi guru dan definisi guru.<sup>10</sup>

Menurut Akmal Hawi dalam bukunya "*Kompetensi Guru Pendidikan Islam*", ia menyimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dalam pengaturan formal maupun informal dituntut untuk mengajar dan mengajar, karena keduanya berperan penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, ada banyak kata yang menunjukkan arti guru, seperti kata yang umum dan sering digunakan, termasuk *rentenir uang*, yaitu orang yang mengajar dan mempersiapkan

---

<sup>10</sup> Aldin Sayyaf Eddin Saud , *Pengembangan Profesi Guru* , (Kota Bandung, Alfabeta, 2017) hlm. 1

<sup>11</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, (Jakarta, Rajawali Press, 2014). hlm. 1

diri kepada siswa untuk dapat menjadi kreatif dan mampu mengelola serta mempertahankan hasil ciptaannya agar tidak mendatangkan malapetaka pada diri sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Teman adalah seseorang yang mampu mempersiapkan siswa untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas tinggi di masa depan.

## **2. Peran guru**

Guru adalah guru di sekolah. Sebagai guru atau sering disebut sebagai guru, guru dituntut untuk meneruskan ilmunya kepada siswa. Menasihati dan membimbing siswa untuk perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah orang yang memfasilitasi transfer pengetahuan dari sumber pembelajaran kepada siswa. Sebagai guru profesional, guru memiliki tugas utama mengajar, mengajar, membimbing, membimbing, mengasuh, dan mengevaluasi siswa.<sup>12</sup>

## **3. Peran guru yang berbeda**

### **a. Sebagai pendidik dan pengajar**

Sebagai guru, guru harus membimbing dan memperkuat sikap dewasa terhadap siswa. Seorang guru adalah guru resmi, yang juga menjadi toko dan panutan bagi murid-muridnya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Petalis Mawardi, *Penelitian Kerja Kelas* (Yogyakarta. Laxana, 2012), hlm. 45

<sup>13</sup> Siaful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung Alfabeta, 2010), hlm. 89

## **b. Mediator atau sumber belajar dan fasilitator**

Sebagai sumber daya pendidikan bagi siswanya, guru harus memahami Materi mana yang efektif, karena siswa pasti akan menanyakan apa yang tidak mereka pahami, sehingga guru harus mempersiapkan diri dengan sangat hati-hati. Pelajari, pahami, dan temukan sebelum belajar untuk siswa. Sebagai *fasilitator*, guru juga harus menyediakan media yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang disukai siswa akan membuat siswa bahagia sementara belajar dan komunikasi masih tercapai. Di zaman sekarang ini, guru adalah sumber pembelajaran yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya.<sup>14</sup>

Tidak dapat dipungkiri, sebagai sumber daya pendidikan, siswa dapat mendapatkannya dengan menggunakan sumber daya lain seperti teknologi dll, karena kini sudah banyak sumber belajar yang tersebar di setiap daerah di Indonesia. Namun, guru memiliki peran dan jabatan yang tidak akan digantikan oleh apa pun. Keunggulan guru dibandingkan dengan sumber belajar lainnya adalah guru adalah satu-satunya sumber pembelajaran hidup dan memiliki pikiran (sehingga mereka dapat belajar). Guru dapat terus berkembang dan beradaptasi sambil mengarahkan perubahan di lingkungan sekitar. Selain itu, mengacu pada penelitian Michael Osborne dan Carl Fry, guru adalah profesi yang berisiko rendah

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesendu, 2005), hlm.79

digantikan oleh otomatisasi atau digitalisasi. Hal ini dikarenakan profesi guru membutuhkan kreativitas, kecerdasan sosial, persepsi dan manipulasi.

Sebagai fasilitator, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran agar lebih aktif. Pembelajaran seperti ini akan memberikan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, dan *otonomi* siswa sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa. Ada empat komponen utama pembelajaran aktif yang harus dipahami guru, yaitu pengalaman, *komunikasi, interaksi, dan refleksi*.<sup>15</sup>

### **c. Model dan contoh**

Sebagai model atau contoh bagi siswa. Setiap siswa ingin guru menjadi panutan yang baik dan teladan bagi mereka. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru, orang tua atau tokoh dalam masyarakat harus mencerminkan nilai dan norma sesuai dengan keadaan Pancasila. Guru juga harus dapat memberikan contoh bagi semua siswa mereka. Peran guru dalam pendidikan tidak hanya untuk mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi panutan bagi seluruh siswa. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan seluruh masyarakat.<sup>16</sup>

Karena guru akan menjadi cerminan siswa dan masyarakat dalam

---

<sup>15</sup> Kunandar, *Guru Profesi Pelaksanaan Kurikulum Unit Instruksional (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 254

<sup>16</sup> Molyasa, *Strategi Profesi Guru Menjadi untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*, (Bandung Remaja Rusdakarya, 2013), hlm. 27

perilakunya. Menjadi guru adalah panggilan dalam hidup, jika demikian, guru tidak akan merasa bahwa menjadi panutan dan panutan adalah beban yang harus ditanggung. Berbeda dengan orang yang tidak memiliki semangat guru dalam hidupnya, ia akan merasakan beban untuk menjadi panutan karena segala sesuatu yang dilakukannya akan ditiru oleh semua orang, terutama murid-muridnya. Bagaimana tidak membebani mereka, semua yang mereka lakukan akan ditiru oleh murid-muridnya dan semua orang, perilaku mereka akan ditiru, mentalitas mereka akan ditiru bahkan gaya hidup dan gaya sehat mereka akan ditiru dan ditiru oleh semua orang.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, akan sulit bagi orang yang tidak memiliki jiwa guru di dalamnya. Model dan contoh yang ditunjukkan guru sangat dibutuhkan karena semua hal ini harus ditiru oleh siswanya dan mungkin juga masyarakat sekitar. Atau yang gugup, digugu artinya segala sesuatu yang mereka sampaikan baik dalam bentuk informasi maupun pesan dapat dilakukan dan dipercaya oleh masyarakat, yang ditiru yang berarti semua sikapnya dapat menjadi contoh yang baik dan dapat ditiru oleh siswa dan masyarakat.<sup>18</sup>

Jika diperhatikan secara mendalam, peran guru tidaklah mudah, karena guru juga manusia dan memiliki keterbatasan manusia. Namun, hal ini masih menjadi harapan siswa dan

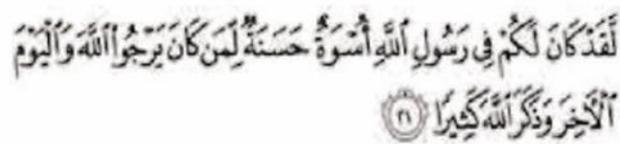
---

<sup>17</sup> Hidayat, Didi, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta. Deepublish, 2020), hlm. 45

<sup>18</sup> Zhirini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta. Bomi Aksara, 2014), hlm. 132

masyarakat. Karena guru bertanggung jawab untuk membentuk generasi mendatang yang unggul dalam kualitas. Menjadi panutan tidaklah mudah. Guru harus mampu menyeimbangkan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Guru harus mampu memberikan contoh positif bagi semua orang, baik siswa maupun masyarakat. Menjadi panutan yang baik tidaklah mudah. Terkadang guru bingung tentang bentuk apa yang harus dia lakukan dan bagaimana. Kita kembali ke tujuan hidup kita. Apa yang kita adopsi sebagai Muslim. Menjadi teladan yang baik bagi semua orang telah menyatakan kepada Nabi kita Muhammad damai sejahtera ke atasnya bagaimana menjadi teladan yang baik.<sup>20</sup>



“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S Al- Ahzab :21).

Sebagai seorang Muslim, kita harus meniru posisi Nabi. Karena Nabi adalah panutan terbaik sepanjang masa. Dengan mengikuti Sunnah Nabi, itu berarti kita telah belajar untuk

<sup>19</sup> Suyanto dan Asep Jihad , *menjadi guru profesional strategi peningkatan kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlanga, 2013), hlm. 64

<sup>20</sup> Hamka , *Pribadi Muslim* , (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hlm. 89

memberikan contoh yang baik. Kita belajar dari apa yang diwakili oleh para rasul, seperti dalam perkataan dan perbuatan kita.

#### **d. Motivator**

Motivator harus dapat mendorong dan membangun *antusiasme* siswa untuk belajar dengan serius. Dalam proses pemberian motivasi, guru dapat mengetahui terlebih dahulu latar belakang apa yang terjadi pada siswa. Karena agar guru mengetahui penyebab masalah yang terjadi pada siswa, jika guru sudah mengetahui penyebabnya, guru dapat mencari solusi dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru lain untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang dimiliki siswa. Kemudian guru dapat menasihati dan memotivasi siswa.<sup>21</sup>

Guru sebagai motivator berperan penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa merasa lebih bersemangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru. Pada dasarnya, motivasi berkaitan dengan minat dan prestasi siswa dalam belajar. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar pasti memiliki hasil yang berbeda dari siswa yang sedikit termotivasi untuk belajar.<sup>22</sup>

Dengan motivasi yang kuat, siswa dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar. Motivasi dapat menjadi pendorong bagi

---

<sup>21</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan motivasi belajar Mergajar*, (Jakarta. Rajawali Pers, 2011), hlm. 98

<sup>22</sup> Ono, Hamza B. , *Teori dan Pengukuran Motivasi: Analisis di Bidang Pendidikan*, 98 (Jakarta Bumi Aksara, 2011), hlm. 23

siswa dalam belajar dan mencapai semua tujuan hidup mereka. Peran guru sebagai motivator bagi siswanya merupakan salah satu bagian yang tidak lepas dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagi siswanya dimana dicapai bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru bergantung pada kemampuan guru untuk berperan sebagai katalisator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada siswa dengan menerapkan teknik yang berbeda untuk membangkitkan motivasi sesuai dengan keadaan dan keadaan serta karakteristik mata pelajaran yang diajarkan.<sup>23</sup>

#### e. Pembimbing dan Evaluator

Dosen pembimbing dan guru mendampingi dan memberikan bimbingan kepada siswa mengenai tumbuh kembang siswa termasuk *aspek kognitif*, aktif dan psikomotorik serta memberikan keterampilan hidup akademik, fokus, sosial dan spiritual. Guru menyampaikan materi yang efektif dalam memberikan pengetahuan, memberikan materi untuk memecahkan masalah saat ini, dan membimbing siswa dalam bertindak dan bertindak.<sup>24</sup>

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan menawarkan penilaian yang menyentuh aspek eksternal. Berdasarkan hal tersebut, guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Oleh karena itu, pada intinya,

---

<sup>23</sup> Gemara, Sayyev Bahri, Psikologi Pembelajaran, (Jakarta: Renika Septa, 2011), hlm. 175

<sup>24</sup> Sagala, Sivol, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.67

penilaian diarahkan untuk mengubah kepribadian siswa menjadi manusia yang cakap dan terampil. Guru mengevaluasi tidak hanya produk (hasil pengajaran), tetapi juga nilai proses (jalur pengajaran). Dari kedua kegiatan tersebut akan diterima umpan balik atas pelaksanaan interaksi pendidikan yang dilakukan.<sup>25</sup>

#### 4. Definisi Karakter

Secara bahasa, kata huruf berasal dari kata Yunani *charassein* yang berarti "ukiran". Kata "untuk ukiran" dapat diterjemahkan sebagai "patung dan lukisan". Ini adalah arti dari kaleng. Ini dikaitkan dengan persepsi bahwa kepribadian adalah lukisan jiwa yang dimanifestasikan dalam perilaku. Kepribadian didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai "karakter, sifat psikologis, moral atau moral yang membedakan seseorang dari orang lain dan watak alami. Orang pribadi berarti orang yang memiliki kepribadian, perilaku, kepribadian, kepribadian atau kepribadian. Makna ini menunjukkan bahwa kepribadian identik dengan kepribadian atau moralitas."<sup>26</sup>

Menurut Samami, kepribadian dapat diartikan sebagai nilai-nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, yang dibentuk oleh pengaruh keturunan dan pengaruh lingkungan, yang membedakannya dari orang lain, dan memanifestasikan dirinya dalam sikap dan

---

<sup>25</sup> D.S. Balun, *Penilaian dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 19

<sup>26</sup> Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Beradab*, (Postka Sisuwa Yogyakarta, 2012), hlm. 27

perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Sementara itu, Winnie menyadari saat dia mengutip bahwa istilah kepribadian memiliki dua arti kepribadian. Pertama, ini menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Jika seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau kacau, maka, tentu saja, orang ini memanifestasikan dirinya sebagai perilaku buruk. Kedua istilah kepribadian tersebut terkait erat dengan kepribadian. Seseorang dapat disebut karakter hanya jika perilakunya sesuai dengan aturan mora.

Menurut Gunawan, kepribadian adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Sementara itu, menurut Donnie Koiswema di Gunawan, ia menyatakan bahwa karakternya sama. Kepribadian adalah sifat, karakteristik, gaya atau sifat orang yang berasal dari formasi yang diterima dari lingkungan.

Menurut Wiyani, karakter adalah kualitas, kekuatan mental atau moral, moralitas atau moralitas seseorang yang memiliki kepribadian khusus, yang merupakan mesin dan pengemudi, serta membedakannya dari individu lain. Sementara itu, menurut Aloysol, kepribadian adalah penggambaran perilaku dengan menonjolkan nilai-nilai (benar dan salah, baik dan buruk) secara implisit dan eksplisit. Untuk mengetahui pengertian kepribadian, kita bisa melihatnya dari dua aspek, yaitu aspek linguistik (etimologi) dan aspek terminologis.<sup>28</sup>

Secara bahasa, istilah huruf berasal dari bahasa Latin, *kharacter*,

---

<sup>27</sup> Samami, *Pendidikan Pribadi dari Perspektif Islam*, (Yogyakarta LKIS, 2011), hlm. 45

<sup>28</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta Bumi Aksara, 2013), hlm. 21

*kharassein, kharax*, dalam bahasa Yunani dari kata *charassein*, yang berarti mengasah dan memperdalam. Dalam bahasa Inggris, huruf berarti karakter, kepribadian, atribut, peran, dan huruf. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Balai Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, kata kepribadian berarti sifat psikologis, moral atau moral yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau berarti bawaan, hati, jiwa, karakter, moralitas, perilaku, temperamen, dan watak.<sup>29</sup>

Jadi istilah kepribadian berarti memiliki karakter, bertindak di alam, memiliki karakter." Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah orang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik untuk Tuhan, untuk dirinya sendiri, untuk orang lain, untuk lingkungan, bangsa, negara dan dunia internasional pada umumnya dengan meningkatkan potensi (pengetahuan) dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasi (perasaan). Sementara itu, menurut istilah (terminologi) ada beberapa definisi kepribadian, seperti yang disampaikan oleh banyak ahli, antara lain sebagai berikut:

1. Hornby mengatakan bahwa kepribadian dapat ditafsirkan sebagai "kualitas mental atau moral yang membuat satu hal berbeda dari yang lain." 2. Tadkirotun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Kepribadian berasal dari kata Yunani yang berarti menandai atau menandai dan fokus pada bagaimana nilai kebaikan diterapkan dalam bentuk tindakan atau

---

<sup>29</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Postaka, 2008), hlm. 672

perilaku. 3. Hermawan Kartagaya mendefinisikan kepribadian sebagai ciri yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia).

Karakteristik ini orisinal, berakar pada kepribadian objek atau individu dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang berperilaku, berperilaku, mengatakan dan menanggapi sesuatu. 4. Simon Phillips, kepribadian adalah seperangkat nilai yang mengarah pada suatu sistem, yang mendasari pikiran, sikap, dan perilaku yang disajikan. 5. Donnie Koissuma A. Mengakui bahwa kepribadian sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai sifat, karakteristik, gaya atau sifat seseorang yang berasal dari formasi yang diterima dari lingkungan

6. Winnie memahami bahwa istilah kepribadian memiliki dua arti tentang kepribadian. Pertama, ini menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Jika seseorang berperilaku tidak jujur, kasar atau serakah, maka orang tersebut tentu menunjukkan perilaku buruk. Di sisi lain, jika seseorang berperilaku jujur dan berguna, ia harus menunjukkan karakter yang mulia. Kedua, istilah kepribadian terkait erat dengan "kepribadian". Seseorang dapat disebut karakter hanya jika perilakunya sesuai dengan norma moral. 8. Pada saat yang sama, Imam al-Ghazali menganggap kepribadian lebih dekat dengan moralitas, yaitu spontanitas manusia dalam bertindak atau melakukan tindakan yang telah dimasukkan ke dalam manusia sehingga tidak perlu memikirkannya lagi ketika mereka muncul.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diartikan bahwa kepribadian adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang dan yang membedakannya dari orang lain. Arti kepribadian, karakter dan karakter sering dikacaukan dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika seseorang terkadang membingungkan dalam penggunaannya menyebutkan kepribadian, watak, atau kepribadian. Ini karena ketiga istilah ini memiliki kesamaan, yaitu sesuatu yang orisinal yang ada pada seseorang yang cenderung menetap secara permanen. Muhammad Abd al-Khaliq, misalnya, menyebutkan kepribadian atau kepribadian sebagai, "Kompleks penyembuhan mental dan moral Allah ditandai dengan suara serak" berarti "seperangkat ciri-ciri (kepribadian) yaitu mentalitas (pengetahuan), perilaku dan penampilan kehidupan yang dapat membedakan seseorang dari orang lain).<sup>30</sup>

Namun, Allport menunjukkan bahwa "kepribadian adalah kepribadian yang dievaluasi dan kepribadian diremehkan" yang berarti bahwa karakter adalah kepribadian yang dievaluasi, sedangkan kepribadian adalah kepribadian yang tidak dievaluasi). Ada kesamaan antara kepribadian dan kepribadian (kepribadian) karena keduanya adalah sifat dasar (asli) yang ada pada individu. Atau hal-hal yang sangat abstrak dalam diri seseorang. Seseorang sering menyebutnya kebiasaan atau suasana hati. Kepribadian sebenarnya adalah sifat

---

<sup>30</sup> Muhammad Abd al-Khaliq, *Ilmu Kepribadian dalam Islam*, (Yogyakarta. Pustaka Siswa 2005), hlm. 42

mental manusia yang memengaruhi semua pikiran dan tindakannya.<sup>31</sup>

Karakter dapat ditemukan dalam sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, terhadap orang lain, terhadap tugas yang diberikan kepadanya, dan dalam situasi atau keadaan lain. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditegaskan bahwa kepribadian adalah perilaku manusia yang dikaitkan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri, sesama manusia, lingkungan, dan seksualitas yang memanifestasikan dirinya dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan tindakan berdasarkan norma, hukum, moral, budaya dan adat istiadat agama.

Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut kepribadian bangsawan. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti refleksi, kepercayaan, rasionalitas, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, tanggung jawab, cinta ilmu, kesabaran, ketekunan, kemauan berkorban, keberanian, kepercayaan, kejujuran, pemenuhan janji, integritas, kerendahan hati, dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik atau unggul, dan individu mampu bertindak sesuai dengan kemampuan dan kesadaran mereka.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Gordon W. Allport, *Gaya dan Pertumbuhan Kepribadian*, (New York Holt, Reinhart & Winston, 1961), hlm.1

<sup>32</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan, Pedoman Kebudayaan dan Kepribadian Sekolah Nasional*, (Badan Penelitian dan Pengembangan DKI Jakarta Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 6 27

## 5. Hakikat Pendidikan Karakter

Pengertian pendidikan secara sempit atau sederhana adalah sekolah. Pengajaran di sekolah diadakan sebagai lembaga pendidikan resmi.<sup>9</sup> Pendidikan dalam arti praktik adalah proses mentransfer pengetahuan atau mengembangkan potensi yang dimiliki subjek untuk mencapai perkembangan yang optimal, serta pengembangan Manusia melalui proses transformasi nilai-nilai kunci.<sup>33</sup>

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya kita yang disengaja dari semua dimensi kehidupan sekolah untuk membantu mengembangkan karakter secara optimal. Dalam sumber lain ia menyatakan bahwa "pengajaran karakter adalah upaya yang disengaja (sadar) untuk mencapai kebajikan, yaitu, kualitas manusia yang baik secara objektif, tidak hanya baik untuk masyarakat individu, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Istilah karakter, berasal dari kata Yunani "*charassein*" yang berarti patung. Karakternya mirip dengan mengukir batu permata atau permukaan besi padat. Apalagi, definisi kepribadian telah dikembangkan yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. "Donnie Koisoyma A, menyebut karakter itu dengan karakter yang sama. Sementara itu, menurut Masnur Muslich, karakter dikaitkan dengan kekuatan moral, dengan konotasi positif, bukan netral. Seseorang yang berkarakter adalah orang dengan kualitas moral (tertentu). Menurut

---

<sup>33</sup> Ahmed Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung Al-Maaref, 1980), hlm. 21

Berkowitz, dalam Damond yang diikuti oleh Musana, kepribadian adalah karakteristik atau tanda yang terkait dengan sesuatu atau orang. Karakter menjadi tanda identifikasi.

Pendidikan pribadi adalah sistem menanamkan nilai-nilai kepribadian pada penduduk sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau keinginan, dan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan atau bangsa sehingga mereka menjadi orang yang bermoral baik.

Adapun pendidikan kepribadian, menurut Thomas Lecuna, pendidikan adalah pembentukan kepribadian seseorang melalui pendidikan moral, yang hasilnya dapat dilihat dari tindakan nyata seseorang, yaitu perilaku baik, kejujuran, tanggung jawab, menghormati hak-hak orang lain, kerja keras, dll.<sup>34</sup>

Mengenai pengertian pendidikan karakter, Raharjo seperti dikutip Nurchaili, bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan komprehensif yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan siswa sebagai dasar terbentuknya generasi yang baik yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dijelaskan.<sup>35</sup>

Pendidikan kepribadian adalah proses membentuk perilaku atau

---

<sup>34</sup> Thomas Lecona, *Pengajaran Karakter Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab* (New York Bantam Box, 1991), hlm. 51

<sup>35</sup> Nurshili, "Pendidikan Pribadi dari Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Pribadi 2. No. 1* (2013) hlm. 45

perilaku seseorang, sehingga ia dapat membedakan antara hal baik dan buruk serta dapat menerapkannya dalam hidup. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah hasil dari tanggung jawab seseorang untuk memenuhi kewajiban tersebut. Menurut Thomas Lechuna, pendidikan karakter merupakan bantuan bagi siswa untuk memahami dan merawat nilai-nilai moral dan bertindak atau bertindak berdasarkan nilai-nilai moral. Senada dengan hal tersebut, Soyanto menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan moral tambahan. Ini adalah keterlibatan dari aspek pengetahuan dan perasaan (kognitif) dan tindakan (tindakan)." Dalam grand design pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidikan kepribadian dikatakan sebagai proses menumbuhkan dan memberdayakan nilai-nilai luhur di lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.<sup>36</sup>

Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori pedagogis dan psikologi dan nilai-nilai luhur ini dari teori pedagogis, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial dan budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD Tahun 1945 serta Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar dasar kepribadian. Karakter dasar adalah tujuan pendidikan karakter.

---

<sup>36</sup> Didi Sobriadi, *Perkembangan Pendidikan Nasional: Teori dan Praktek (Bandung Remaja Rusdakarya, 2007), hlm. 112, Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*

Sembilan pilar dengan kepribadian inti meliputi:

- 1) Mengasihi dan memuja Tuhan dan alam semesta,
- 2) tanggung jawab, disiplin dan kemandirian,
- 3) Dia aman untuk dihadapi
- 4) hormat dan sopan,
- 5) kasih sayang, kepedulian dan kerja sama,
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan tidak pernah menyerah,
- 7) keadilan dan mengambil posisi kepemimpinan,
- 8) lembut dan bersahaja,
- 9) Toleransi, cinta perdamaian dan persatuan.

Nay Hanabov mengatakan bahwa pembentukan karakter adalah jiwa pendidikan. Hanya orang yang berpendidikan, tetapi tidak terlatih atau tidak dibedakan, menjadi manusia "*anonim*", yang tindakannya cenderung mengarah pada hal-hal yang *diskriminatif* dan merusak. Dari beberapa uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa kepribadian adalah sifat atau kekuatan mental dan moral seseorang, moralitas individu atau kebajikan nilai, ide, kata-kata dan seluruh perilaku yang telah membentuk diri seseorang dan membentuk kepribadian. Terutama yang membedakannya dari individu lain.<sup>37</sup>

Pendidikan karakter sendiri memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi emosional siswa sebagai manusia dan

---

<sup>37</sup> Nay Hanabov, *Pemalsuan Karakter dan Peran Sekolah* (Yogyakarta: Pilar Medis, 2010) H78.

warga negara dengan nilai-nilai budaya berkarakter bangsa.

- 2) Mengembangkan adat dan perilaku terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya agama bangsa Indonesia.
- 3) Menanamkan semangat kepemimpinan dan tanggung jawab.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, *kreatif dan visioner nasional*.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan ramah.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan siswa apa yang benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang apa yang baik sehingga siswa memahami, merasakan, dan ingin melakukan.

Pendidikan karakter adalah hal-hal positif yang dilakukan guru dan mempengaruhi kepribadian siswa yang diajar. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan serius oleh guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada murid-muridnya. "Pendidikan karakter telah menjadi gerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa. Ini adalah upaya proaktif oleh sekolah dan pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti nilai-nilai etika dan kinerja, seperti perhatian, kejujuran, ketekunan, ketekunan, ketabahan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri mereka sendiri dan orang lain."

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas relasi,

penanganan atau pengelolaan materi, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan, pemberdayaan infrastruktur, pembiayaan, etos kerja untuk seluruh penduduk dan lingkungan sekolah. Inti dari manajemen dalam pelaksanaan pendidikan di atas adalah untuk mencapai dan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas pekerjaan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>38</sup>

## 6. Pengertian jujur

Kejujuran berarti mengatakan atau bertindak sesuai dengan kebenaran. Dalam bahasa Arab dia disebut *aman*. Orang yang jujur akan mengatakan atau melakukan sesuatu apa adanya. Tidak ada penjumlahan atau pengurangan. Kebalikan dari kejujuran adalah berbohong, yaitu melakukan atau berbicara sesuai dengan kebenaran. Arti kata jujur menurut kamus bahasa Indonesia adalah hati yang lurus, tidak curang, jujur dan tulus.

Sedangkan kejujuran berarti sifat atau keadaan kejujuran, ketulusan hati dan integritas hati. Kejujuran adalah sikap berpikir jujur, mengatakan yang sebenarnya, dan bertindak jujur. "Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa kepribadian dalam kejujuran adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral seseorang, moralitas atau moralitas nilai dan keyakinan yang ditanamkan dalam moralitas atau sifat kejujuran pada pribadi atau kepribadian setiap individu yang harus dikaitkan dengan siswa. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur,

---

<sup>38</sup> Abdul Majeed, *Pendidikan Pribadi: Perspektif Islam* (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 145

kejam atau serakah dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk, sedangkan orang yang berperilaku jujur, saling membantu dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.<sup>39</sup>

Sementara itu, karakter sebenarnya dijelaskan dalam ayat Qur'an Surah Luqman yang dikatakan Luqman kepada anaknya:

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي  
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Sumur:

Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.” (Q.S Al Luqman: 16).

Quraisy Shihab dalam Tafsir al-Misbah menjelaskan arti ayat tersebut dalam kaitannya dengan kedalaman pengetahuan Tuhan tentang segala sesuatu yang ada di bumi, termasuk perbuatan baik dan buruk manusia meskipun mereka tersembunyi dan tidak diketahui oleh siapa pun. Hal ini membuat manusia sadar akan pengawasan Tuhan. Manusia dituntut untuk jujur dan jujur dalam perkataan dan perbuatannya.<sup>19</sup> Hamka menjelaskan dalam komentar tentang Al-Azhar bahwa meskipun manusia menyadari pengawasan Tuhan dalam setiap tindakan, tetapi karena nafsu, kesombongan, dan pelanggaran batas, kesadaran ini akan

---

<sup>39</sup> Menghukum Zainal, *mengajarkan karakter. Membangun kepribadian anak sejak dini* (Bandung) Yrama Widya, 2012), hlm. 89.

dihilangkan. sehingga manusia dapat terus melakukan kejahatan tanpa memperhatikan dosa dan pembalasan Tuhan."<sup>40</sup>

Ada ayat lain yang menjelaskan kejujuran dalam Surah At-Tawbah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ  
الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Sumur:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”

Dalam ayat ini. Allah Swt. Menunjukkan seruan-Nya dan memberikan bimbingan kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya. Lailatul Khisbiyah, menerapkan pendidikan pribadi, diharapkan selalu dalam kesalehan dan mengharapakan kebahagiaannya. Dengan melaksanakan semua tugas yang telah ditetapkan-Nya, menghindari semua larangan yang telah Dia tetapkan, dan selalu bersama orang-orang benar dan terhormat serta mengikuti kesalehan, kejujuran dan kejujuran mereka. Dan janganlah kamu bergabung dengan orang-orang munafik yang menutupi kemunafikan mereka dengan kata-kata, perbuatan, sumpah palsu dan alasan palsu.

Jujur dalam segala hal akan membawa manfaat besar dan

---

<sup>40</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Masbah: The Message, Impression and Compatibility of the Qur'an* (Jakarta Linterra Hati, 2002), 452, Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Bustaka Panjimas, 1985), hlm. 611.

kebaikan dalam hidup. Secara *psikologis*, orang yang jujur tidak akan membebani perasaan bersalah terhadap dirinya sendiri, tidak akan bertentangan dengan hati nuraninya. Di sisi lain, kebohongan akan sangat mengganggu suasana hati pelaku, karena biasanya membutuhkan kebohongan lain untuk menutupinya.<sup>41</sup>

## 7. Ciri-ciri karakter yang jujur

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda tentang Abu Hurairah, "Ada tiga tanda orang yang jujur: jika dia berbicara, dia berbohong, jika dia berjanji, dia mengingkari, dan jika dia dipercayakan dengannya, dia mengkhianati" (HR. Bukhari) Oleh karena itu, menurut beberapa pendapat di atas, karakteristik karakter jujur memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Selalu katakan sesuatu apa adanya. Selalu katakan sesuatu apa adanya, yaitu orang tersebut harus jujur, tidak berbohong saat berbicara, berbohong atau berada-sama saat mengatakan sesuatu.
- b) Selalu melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang ada. Dia selalu melakukan sesuatu sesuai dengan aturan saat ini, yaitu seseorang wajib mematuhi dan tunduk pada aturan atau standar yang berlaku, sehingga orang tersebut dalam bertindak atau mengambil keputusan bukan atas kehendak bebasnya sendiri tetapi berdasarkan aturan yang baik dan benar.
- c) Apabila berjanji tidak ingkar (menepati janji). Menggenapi janji

---

<sup>41</sup> Ahmed, Molyadi. *Pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari*. Jakarta. Lentera buku, 2018, 45 jam

adalah pekerjaan yang harus dilakukan karena janji adalah komitmen yang harus dipenuhi, sehingga dalam membuat janji harus bersyarat sesuai dengan kemampuan kita.

- d) Apabila dipercaya tidak khianat. Pengkhianatan adalah sifat tercela, dan pengkhianatan adalah sikap atau tindakan seseorang yang tidak dapat mempertahankan kepercayaan atau mandat yang diberikan kepadanya. Orang yang menyukai pengkhianatan akan dikucilkan dalam asosiasi.

## **8. Hambatan dalam melakukan kejujuran**

Kejujuran adalah bagian dari nilai-nilai moral yang dibentuk oleh proses asimilasi nilai-nilai sejak usia dini, menurut teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, seseorang akan jujur ketika ia mencapai tahap perkembangan moral pasca-tradisional, yaitu ketika keputusan moral didasarkan pada prinsip moral universal dan hati nurani pribadi.<sup>42</sup>

Ada banyak faktor yang menimbulkan hambatan untuk kejujuran. Menurut teori disonansi kognitif Leon Festinger, individu dapat mengalami konflik internal antara nilai-nilai yang mereka yakini dan tindakan yang diambil. Ketika seseorang merasa bahwa mengatakan yang sebenarnya dapat membahayakan atau membahayakan posisinya, mereka lebih cenderung memilih untuk berbohong untuk kenyamanan psikologis. Selain itu, menurut teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, individu yang berada dalam tahap moralitas pra-tradisional atau

---

<sup>42</sup> Lawrence Kohlberg, *Filsafat Evolusi Moral* (San Francisco: Harper & Rowe, 1981), hlm. 112.

tradisional akan lebih tertarik pada penghargaan dan hukuman, sehingga kejujuran belum menjadi nilai pribadi yang kuat. Kendala lain datang dari tekanan sosial. Solomon Ash menjelaskan dalam teorinya bahwa individu sering berhubungan dengan kelompok bahkan jika itu bertentangan dengan kebenaran, karena keinginan untuk diterima secara sosial.<sup>43</sup>

## 9. Pengertian siswa

Pengertian peserta didik atau peserta didik sesuai dengan ketentuan umum sistem pendidikan nasional adalah individu dalam masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia di jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dengan demikian, siswa adalah orang yang memiliki pilihan untuk mengejar ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Siswa atau siswa merupakan salah satu komponen manusia yang menempati tempat sentral dalam proses belajar mengajar, dalam prosesnya. Belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin mencapai tujuannya memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga mereka dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Dalam proses pendidikan, siswa merupakan salah satu komponen

---

<sup>43</sup> L. Festinger, *Teori Disonansi Kognitif* (California: Stanford University Press, 1997) 1. Kohlberg, *Esai tentang Pendudukan Moral Volume 1. Filsafat Evolusi Moral (Dalam Francisco: Harper dan Ron, 1981) Evolusi pandangan dan tekanan sosial. Scientific American*, Vol. 193, No. 5 (1955), hlm. 31

manusia yang menempati tempat sentral. Siswa adalah subjek masalah dan fokus perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai komponen penting dari sistem pendidikan, siswa sering disebut sebagai "bahan baku".

Dari *perspektif*, siswa adalah individu dalam proses tumbuh kembang, baik secara fisik maupun psikologis sesuai dengan sifatnya. Sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, siswa membutuhkan bimbingan dan orientasi yang konsisten menuju titik optimal kemampuan alami mereka.<sup>44</sup>

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian ini dilakukan oleh Yati Prasiska Oktavia, Program Studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiya, Sekolah Tinggi Keagamaan Islam (STAIN) Curup 2017 berjudul Disertasi Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa SMPN 17 Rejang Lebong. Hasil penelitian: Upaya yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa adalah dengan memimpin dengan memberi contoh, memberikan motivasi dan nasihat, memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa, serta selalu sabar dan bertanggung jawab.<sup>45</sup>
2. Penelitian ini dilakukan oleh Monica Sundari dari Program Studi

---

<sup>44</sup> Zubairini, dkk. *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta, Bomi Aksara, 2007, hlm. 56

<sup>45</sup> Prasiska Oktavia, *Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Siswa di SMPN 17 Rejang Lebong* (Skripsi: STAIN Curup, 2017)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Lembaga Negeri Islam (IAIN) Curup tahun 2020 berjudul Disertasi Peran Guru dalam Membentuk Kepribadian Jujur Siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong. Hasil penelitian: Peran guru dalam pembentukan kepribadian jujur siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong secara aktif dilakukan melalui peneladanan, bimbingan, motivasi dan pengenalan nilai-nilai kejujuran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berpengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian jujur siswa.<sup>46</sup>

3. Penelitian dilakukan oleh Antan Ayu Lastari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan, Institut Negeri Islam (IAIN) Curup 2020 bertajuk Disertasi Penerapan Kejujuran Kantin dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SDN 61 Rejang Lebong. Hasil penelitian: Kantin kejujuran di SDN 61 Rejang Lebong merupakan media pengajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa. Dengan dukungan guru, sekolah dan orang tua, kantin kejujuran dapat menjadi cara nyata untuk membentuk kepribadian positif siswa sejak dini.<sup>47</sup>
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran (Studi di SMP N 33 Rejang Lebong. Penulis: Rohana, Septi; Arcanita, Rafia; Indrawari, Karliana (2022). Isi: Mengkaji bagaimana guru PAI mengajarkan dan membentuk nilai kejujuran di kalangan siswa

---

<sup>46</sup> Monica Sundari, *Peran Guru dalam Membentuk Kepribadian Jujur Siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong (Dengan Skripsi, Lembaga Negara Islam (IAIN) Curup, 2020)*

<sup>47</sup> Intan Ayu Lestari, *Implementasi Kantin Kata-kata Kejujuran untuk Membentuk Kepribadian Mahasiswa dalam SDN 61 Rejang Lebong (Skripsi, Curup Institut Negara Islam (IAIN), 2020)*

SMPN 33 Rejang Lebong. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menyoroti faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kejujuran.

5. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Kelas VIII di SMP Boarding School Al-Kamiliyyah. Penulis: Lia Fitriani (2023) – meskipun di luar wilayah Rejang Lebong Isi: Menyoroti aspek kejujuran secara menyeluruh: dalam niat, ucapan, perbuatan, ketetapan tekad, dan konsekuensi. Menjelaskan peran guru PAI sebagai motivator, fasilitator, dan teladan di SMP Boarding School. Bisa dijadikan perbandingan konsep dan pendekatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan metadata berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan data dalam bentuk kata dan gambar dan bukan angka yang dihasilkan dari penerapan metode kualitatif. Selain itu, segala sesuatu yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci dari apa yang telah diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami Fenomena apa yang dialami subjek penelitian secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alam khusus dan menggunakan berbagai metode ilmiah.<sup>48</sup> Hasil penelitian ini hanya menggambarkan atau mengadopsi wawancara mendalam dengan topik penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman "peran guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran siswa di SMPN13 Rejang Lebong.

---

<sup>48</sup> Lexi J. Mulong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6

## **B. Waktu dan tempat penelitian**

### **1. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juni 2025 hingga 12 September 2025. Waktu tersebut dipilih untuk memungkinkan pengumpulan data dari penelitian kegiatan belajar mengajar serta interaksi antara guru PAI dan siswa selama semester berpasangan tahun ajaran 2024/2025.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 13 Rejang Lebong, yang berlokasi di Desa Sambirejo, Kecamatan Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu 39119. Situs ini dipilih karena sekolah memiliki program pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cukup aktif, serta kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan kepribadian siswa.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa objek, gerakan, orang, tempat, dll. Pengumpulan data menggunakan wawancara, sehingga sumber data disebut detektif. Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data

yaitu data primer dan data sekunder.<sup>49</sup>

### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini, data mentah adalah data yang diperoleh melalui pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi bagi guru PAI, yang terlibat dalam SMPN 13 Rejang Lebong. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah yaitu bapak Vic Nanang W, S.Pd.M.Pd Mat, 2 guru PAI yaitu ibu Desi Rohani. S, Pd. Dan ibu Santya Wibawati, S.Pd.i serta kelas 8.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data primer yang diolah dan disediakan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder adalah data yang mendukung data terkait guru PAI. Data tersebut berupa makalah observasi, lembar hasil wawancara, dan dokumen berupa foto, esai atau buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **D. Informan**

Penelitian tersebut mengambil data dari berbagai pihak di SMPN 13 Rejang Lebong, Antara lain, Wakil Kepala Sekolah yaitu bapak Vic Nanang W, S.Pd.M.Pd Mat, 2 guru PAI yaitu ibu Desi Rohani. S, Pd. Dan ibu Santya Wibawati, S.Pd.i serta kelas 8.

---

<sup>49</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137

## **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiono, jika dilihat dari segi metode atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat diimplementasikan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui tiga metode, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung suatu proses atau objek dengan maksud untuk mengetahui dan kemudian memahami pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian. Observasi bertujuan untuk mengamati objek dan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami keadaan yang sebenarnya. Observasi bersifat non-partisipatif, yaitu peneliti berada di luar sistem yang dipantau.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini digunakan. Ketika penulis penelitian (responden) dan peneliti bertatap muka langsung dalam proses memperoleh informasi untuk keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, dll. yang diperlukan untuk

mendapatkan data tentang objek berupa catatan, teks, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda, dll.

Dokumen adalah log peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumentasi yang relevan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data untuk penelitian ini bersifat deskriptif, dengan lebih banyak dijelaskan dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton, analisis data adalah "proses mengatur dan mengatur urutan data menjadi pola, kelas, dan deskripsi dasar." Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya posisi analisis data dalam hal tujuan penelitian. Prinsip utama penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah seperti yang disebutkan oleh Burhan Benjin dan adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pendataan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>50</sup> Michael Quinn Button, *Penelitian Kualitatif dan Metode Evaluasi*, (California: SAGE Publications, 2002), hlm. 432.

## 2. Reduksi Data

Pengurangan data, yang didefinisikan sebagai proses seleksi, berfokus pada penyederhanaan dan transformasi perkiraan data yang muncul dari catatan yang ditulis di lapangan. Pengurangan dilakukan karena pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, pengkodean, meneliti topik, membuat koleksi, menulis memo, dll. dengan maksud mengesampingkan data/informasi yang tidak relevan.

## 3. Display data

Data presentasi adalah deskripsi sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Presentasi juga bisa berupa *matriks*, bagan, tabel dan bagan.

## 4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclution Drawing and Verification)

Ini adalah aktivitas utama analisis data. Kesimpulan ditarik dalam bentuk kegiatan penjelasan, yaitu mencari makna data yang disajikan. Antara penyajian data dan kesimpulan yang ditarik, terdapat kegiatan analisis data saat ini. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif adalah upaya yang berkelanjutan, berulang, dan berkelanjutan. Permasalahan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi adalah gambaran keberhasilan berturut-turut sebagai serangkaian kegiatan analitis yang relevan.

Selain itu, data yang dianalisis, dijelaskan dan ditafsirkan dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan fakta di lapangan atau makna atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil pada intinya. Berdasarkan informasi di atas, setiap tahapan proses dilakukan untuk mendapatkan validitas data dengan memeriksa semua data yang ada dari berbagai sumber yang diperoleh dari lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, foto, dll. melalui metode wawancara yang didukung oleh studi dokumentasi.

## **G. Keabsahan data**

### **1. Triangulasi**

Triangulasi berusaha untuk memvalidasi data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai tahap penelitian lapangan, pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan tiga jenis teknik penyaringan yang menggunakan penggunaan sumber data, metode dan teori. Untuk alasan ini, peneliti dapat melakukan ini dengan:

- a. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- b. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
- c. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- d. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

*Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah

triangulasi dengan data. Artinya, bandingkan dan verifikasi tingkat kepercayaan pada informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun untuk mencapai kepercayaan ini, langkah-langkah berikut diambil:

- a. Bandingkan data observasi dengan data wawancara.
- b. Bandingkan apa yang orang katakan di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- c. Bandingkan apa yang orang katakan tentang status penelusuran dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu.
- d. Bandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan pendapat dan sudut pandang yang berbeda dari orang-orang dari kelas yang berbeda.
- e. Bandingkan isi wawancara dengan masalah dokumen yang relevan. Berdasarkan hasil triangulasi, akan muncul pada salah satu kemungkinan, yaitu apakah data yang diperoleh konsisten, tidak konsisten atau berlawanan. Ini juga mengungkapkan gambaran yang lebih tepat dari gejala yang sedang dipelajari.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Lexi Mulong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis wilayah penelitian**

##### 1. Sejarah singkat sekolah

SMP Negeri 13 Rejang Lebong didirikan pada tanggal 1 Juli 1984, berlokasi di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sejak awal, sekolah ini telah berkomitmen kuat untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat sekitar. Seiring waktu, sekolah terus berkembang dalam hal fasilitas, fakultas, dan jumlah siswa.

Dalam semangat terus meningkatkan kualitas pendidikan, SMP Negeri 13 Rejang Lebong telah memperoleh akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Sekolah (BAN-S/M) melalui Surat Keputusan No. 532/BAP-SM/KP/XI/2017 yang diterbitkan pada tanggal 19 November 2017. Saat ini, sekolah memiliki ratusan siswa dan didukung oleh puluhan guru profesional.

Dengan kemajuan setiap tahunnya, SMPN 13 Rejang Lebong memiliki banyak harapan untuk menjadi sekolah berkualitas tinggi dan menarik lebih banyak siswa.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> *Biro Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2023 Laporan Profil Sekolah SMP Negeri Rejang Lebong 13*, hlm. 2

## 2. Visi dan Misi SMPN 13 Rejang Lebong

Adapun visi dan misi SMPN 13 Rejang Lebong adalah:

### a. Visi

Kesalehan, prestasi, lingkungan mandiri, kompetitif dan terdidik.

### b. Misi

- 1) Mempraktikkan nilai-nilai agama dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, *inovatif, kreatif, efektif* dan menyenangkan sesuai dengan persyaratan kurikulum.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat siswa untuk meraih prestasi.
- 4) Pelaksanaan capaian manajemen sekolah *partisipatif*.
- 5) Menyiapkan *IMTAQ* dan lulusan iptek yang mampu bersaing di era pasca Covid-19.
- 6) Menciptakan lingkungan yang bersih, asri, elegan dan semarak sehingga kenyamanan pendidikan diberikan kepada warga sekolah.<sup>53</sup>

## 3. Profil Sekolah

Berdasar Profil SMPN 13 Rejang Lebong memiliki siswa yang cukup banyak berikut data SMPN 13 Rejang Lebong adalah:<sup>54</sup>

- a. Nama Sekolah : SMPN 13 REJANG LEBONG

---

<sup>53</sup> *Dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) SMPN 13 Rejang Lebong 2023 dalam Laporan Berkas Sekolah*, hlm. 5

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

- b. NPSN : 10700599
- c. Alamat : Sambirejo
- d. Kode POS : 39119
- e. Desa/Kelurahan : Sambirejo
- f. Kecamatan : Selupu Rejang
- g. Kabupaten : Rejang Lebong
- h. Provinsi : Bengkulu
- i. Email : -
- j. Status Sekolah : Negeri
- k. Status Kepemilikan : Pemerintahan Pusat
- l. SK Pendirian Sekolah : 049/CRP/RL/84
- m. SK Izin Operasional : 180.381.VII TAHUN 2016
- n. Tanggal Izin Operasional : 1910-01-01

#### 4. Data guru dan siswa

##### a. Data Guru

Adapun data guru dan pendidikan di SMPN 13 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

NO	Nama	Jabatan
1	IRWAN SYARIF, S.Pd	Kepala Sekolah
2	VIC NANANG W, S.Pd.M.Pd Mat	Wakil Kepala Sekolah
3	WARSINEM, S.IP	Wakil Kesiswaan
4	AWALUDDIN	Humas
5	EKA SUKAWATI, S.Pd	Wakil Kurikulum
6	SURYA PUSPITA SARI, M.Pd	Kepala Perpustakaan
7	FATIMAH, S.Pd	Guru

<sup>55</sup> Dokumen internal SMPN 13 Rejang Lebong , "Data guru dan tenaga kependidikan tahun ajaran 2024/2025." Itu sebabnya

8	RADHIATAN MARDIAH, SE, M.Pd	Guru
9	ROSSILAWATI, S.Pd	Guru
10	NURASIH, S.Pd	Guru
11	DIANA SUSANTI, S.Si	Guru
12	DESI ROHANI, S.Pd. I	Guru
13	NOVI SRI PURWONINGSIH, S.Pd	Guru
14	DEWI FAYANA, S.Pd	Guru
15	ANDRIYADI, M.Pd	Guru
16	NETI HERAWATI, S.Pd	Guru
17	VAHLEVI SUBYADINATA, SE	Guru
18	HENDRI, S.Pd	Guru
19	ELSA PUTRI GUSVARINI, S.Pd	Guru
20	ANNA DWI EKAWATI, S.Pd	Guru
21	SUNARTI, S.Si	Guru
22	SURATMI, S.HUT	Guru
23	HARIGAS GUSDIAN, S.Pd	Guru
24	JUNAIDI. SE	Guru
25	HERIYANI, SE	Guru
26	FITRIA LESTARI, S.Pd	Guru
27	SITI BAROKAH, S.Pd.I	Guru
28	HANDIKA FIRDIYANTI, S.Pd	Guru
29	DORA DESWATI, S.Pd.I	BK
30	LINDA EKA IRAWATI, S.Pd.I	BK
31	SANTYA WIBAWATI, S.Pd.I	Guru
32	RENDI SASTRA	Guru
33	ARZAN SUMANTRI, S.Pd	Guru
34	PARTIN	Penjaga Sekolah
35	RUSIYANTI	TU
36	FITRIYANTI	TU
37	EKA WULANDARI	TU
38	ELLA SINDI ANDRIYANI	TU
39	FITRI PERMATA SARI	Guru
40	EFRITA SUCI PERMATA S	Guru

Tabel 4.1. Data Pendidik & Kependidikan SMPN 13 Rejang Lebong

## b. Data Siswa

Data siswa SMPN 13 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

NO	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	95	108	203
2	VIII	88	104	192
3	IX	86	95	180
	JUMLAH	272	304	576

*Tabel 4.2. SMPN 13 Data Siswa Rejang Lebong.*

## 5. Data utilitas dan infrastruktur

Data terkait sarana dan prasarana SMPN 13 Rejang Lebong:<sup>57</sup>

Jenis Sarana dan Prasarana	Milik
Perpustakaan	1
Ruang Guru	1
Ruang Kelas	22
Ruang Kepsek	1
Ruang Koperasi	1
Ruang Laboratorium IPA	1
Ruang Laboratorium Komputer	1
Ruang Osis	1
Ruang Serba Guna	1
Ruang TU	1
Ruang UKS	1
WC	4

*Tabel 4.3. Data sarana dan prasarana SMPN 13 Rejang Lebong.*

<sup>56</sup> SMPN 13 Dokumen Profil Sekolah Rejang Lebong Tahun 2023 dalam Laporan Internal Sekolah, hlm. 8

<sup>57</sup> *Ibid.*, 51

## **B. Hasil penelitian.**

### **1. Karakter jujur siswa di SMPN 13 Rejang Lebong**

Dalam wawancara tersebut, peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah SMPN 13 Rejang Lebong mengenai pendidikan karakter itu sendiri, dan menanyakan peneliti lebih mendalam tentang karakter yang jujur. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai kepribadian jujur:

"Saya pikir saya sangat menghargai kejujuran para siswa. Ketika siswa mengatakan yang sebenarnya, bahkan jika itu berarti menghadapi konsekuensinya, itu menunjukkan kedewasaan dan integritas. Saya percaya bahwa kejujuran membangun kepercayaan diri dan membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kuat. Jika siswa membuat kesalahan, saya akan lebih bersyukur jika mereka mengaku dan meminta maaf alih-alih menyembunyikan kebenaran. Saya melihat siswa menyontek dalam ujian, dan saya akan segera berhenti berperilaku dan berbicara dengan siswa tentang pentingnya kejujuran akademik. Saya akan menjelaskan konsekuensi dari kecurangan dan memberi siswa kesempatan untuk memahami kesalahan mereka. Saya juga akan memantau situasi untuk memastikan perilaku tersebut tidak terulang.

Saya juga sangat menghargai kejujuran siswa tentang alasan mengapa mereka terlambat. Ketika siswa mengatakan yang sebenarnya, itu membantu saya memahami situasi mereka dan memberikan dukungan yang tepat. Saya percaya bahwa kejujuran membangun kepercayaan diri dan membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kuat. Jika siswa tertunda karena alasan yang tak terhindarkan, saya akan meminta mereka untuk menjelaskan situasinya dengan jujur dan meminta maaf karena terlambat." Kejujuran adalah dasar dari semua karakter baik. Kalau anak sudah jujur, maka perilaku lainnya juga akan mengikuti, seperti tanggung jawab, disiplin, dan amanah."

Bentuk ketidak jujuran yang sering ditemui, Mencontek saat ulangan, Berbohong kepada guru terkait alasan tidak mengerjakan PR, Tidak mengakui perbuatan saat melakukan kesalahan, seperti merusak properti kelas, Memalsukan tanda tangan orang tua. "Yang paling sering itu mencontek dan tidak mengakui kesalahan. Tapi ketika kita dekati dengan pendekatan hati, mereka akhirnya mau mengaku." ada juga peserta didik merasa Ada siswa yang bilang, 'Kalau jujur nanti dimarahi,

mending bohong.' Ini menunjukkan ada ketakutan dan belum tumbuh kesadaran nilai jujur itu sendiri."<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menurut pertanyaan penelitian pertama terkait pemahaman siswa tentang kepribadian jujur dalam SMPN 13 Rejang Lebong, kepribadian jujur adalah tindakan tindakan, perilaku yang sesuai dengan realitas dan kebenaran yang harus dimiliki setiap individu. Tidak hanya di sekolah, diharapkan siswa dapat menerapkan karakter jujur ini dalam kehidupan sehari-hari dan dalam keadaan apapun, sehingga kedepannya dapat menjadi anak dengan karakter yang baik. Kepribadian yang jujur adalah sesuatu yang harus benar-benar dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat memahami bahwa mereka harus jujur tentang segala hal. Dan kejujuran adalah pekerjaan yang sangat baik, kejujuran dalam proses pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, ujian yang dilakukan dengan jujur. Jawab pertanyaan guru sesuai dengan kebenaran.

## **2. Peran guru PAI dalam membentuk karakter jujur di SMPN 13 Rejang Lebong.**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 16 Juni 2025 dengan Ibu Daisy Rouhani SMPN 13 Rejang Lebong, peneliti ditanya tentang peran guru dalam membentuk kepribadian yang jujur, beliau berkata:

Sebagai guru di Institut Asuransi Islam, saya memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam, termasuk kejujuran. Saya tidak hanya mengajarkan teori dari Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Vic Nannang W selaku Wakil Direktur SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025 pukul 09.30 WIB.

memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Saya mencoba memberikan contoh bagi siswa untuk jujur ketika berbicara, konsisten dalam tindakan, dan adil dalam penilaian. Selain itu, saya sering mengaitkan pelajaran dengan realitas kehidupan agar siswa memahami pentingnya kejujuran dalam segala aspek, baik di sekolah maupun di luar sekolah. “Sebagai guru PAI, kami tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendidik akhlak. Kejujuran itu termasuk nilai utama yang kami tekankan. Misalnya, saat materi akhlak mahmudah, kami bahas jujur secara mendalam.”Peran guru PAI dijalankan melalui, Pembelajaran langsung melalui materi pelajaran, seperti pada bab tentang kejujuran, amanah, dan tabligh, Keteladanan sikap dan ucapan dalam kehidupan sehari-hari, Menegur dan membimbing siswa secara bijak ketika mereka tidak jujur. Peran guru PAI ini dapat dijalankan melalui, Pembelajaran langsung melalui materi pelajaran, seperti pada bab tentang kejujuran, amanah, dan tabligh, Keteladanan sikap dan ucapan dalam kehidupan sehari-hari, Menegur dan membimbing siswa secara bijak ketika mereka tidak jujur.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menurut pertanyaan penelitian kedua tentang peran guru dalam pembentukan kepribadian jujur siswa di SMPN 13 Rejang Lebong, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru tentunya sangat penting dalam pembentukan karakter jujur siswa tersebut. Peran guru dalam pembentukan kepribadian jujur siswa diawali dengan mengenal kepribadian masing-masing siswa sendiri dan kemudian mendekati dan memperhatikan agar mereka merasa nyaman, tidak takut marah untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan dan apa yang belum dapat mereka pahami. Karena anak pada usia ini biasanya merasa takut marah jika mereka jujur tidak bisa atau tidak bisa melakukan sesuatu.

Guru harus menjadi contoh dan panutan bagi murid-muridnya, pertama guru harus memiliki karakter yang jujur. Untuk

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Desi Rohani sebagai guru di SMPN 13 Rejang Lebong pada tanggal 22 Juli 2025 pukul 09.38 WIB

mengembangkan sikap dan perilaku yang jujur, tidak cukup dibekali dengan pengetahuan dan cerita tentang kejujuran, tetapi perlu membiasakan diri dengan situasi dan perilaku sehari-hari agar umpan balik muncul dalam bertindak jujur.

Ibu Desi Rohani tidak hanya melakukan wawancara di SMPN 13 Rejang Lebong, tetapi peneliti juga mewawancarai kelas 8 di sana. Mereka mengatakan pentingnya kepribadian jujur dalam Islam, mengikuti hasil wawancara yang dilakukan oleh para peneliti:

Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah siswa dari kelas VIII (kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G) untuk mengetahui pandangan siswa terhadap peran guru PAI dalam membentuk karakter jujur mereka.

Jelita Dinda Sari dari kelas VIII A mengatakan bahwa:<sup>60</sup>

“Guru PAI saya sering cerita tentang Nabi yang tidak pernah bohong. Kami jadi malu kalau ketahuan nyontek.”

Latifa dari kelas VIII B mengatakan bahwa:<sup>61</sup>

“Kalau kami salah, guru PAI nggak langsung marah. Beliau tanya dulu, lalu kasih nasihat supaya berani jujur.”

Aisya dari kelas VIII C mengatakan bahwa:<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara Jelita Dinda Sari dengan sebagai Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025 pukul 09:55 WIB

<sup>61</sup> Wawancara Latifah dengan sebagai Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025 pukul 09:60 WIB

<sup>62</sup> Wawancara Aisya dengan sebagai Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025 pukul 10:05 WIB

“Dulu saya pernah bohong ke orang tua soal nilai. Tapi setelah pelajaran PAI, saya jadi mikir, dan sekarang saya lebih berani jujur walau nilai saya jelek.”

Adiva dari kelas VIII D mengatakan bahwa:<sup>63</sup>

“Dulu saya pernah bohong ke orang tua soal nilai. Tapi setelah pelajaran PAI, saya jadi mikir, dan sekarang saya lebih berani jujur walau nilai saya jelek.”

Hibatillah dari kelas VIII E mengatakan bahwa:<sup>64</sup>

“Kadang kami takut jujur karena nanti dimarahi atau ditertawakan teman.”

Sebagian besar siswa kelas VIII memahami kejujuran sebagai berani berkata benar dan tidak menutupi kesalahan, meskipun akibatnya bisa dimarahi atau diberi sanksi.

Menurut para siswa, guru PAI memiliki peran penting dan aktif dalam membentuk karakter jujur, di antaranya melalui, Pembelajaran langsung di kelas, terutama pada materi akhlak, Cerita-cerita keteladanan, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang sangat jujur, Nasihat harian di luar jam pelajaran, misalnya saat apel pagi atau setelah salat duha bersama, Pembiasaan bersikap jujur, seperti tidak mencontek dan mengakui kesalahan.

Beberapa siswa mengakui bahwa setelah mendapat bimbingan dari guru PAI, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya bersikap

---

<sup>63</sup> Wawancara Adiva dengan sebagai Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025 pukul10:10 WIB

<sup>64</sup> Wawancara Hibatillah dengan sebagai Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025 pukul10:15 WIB

jujur, terutama saat ujian, dalam pergaulan, dan saat menghadapi konsekuensi dari kesalahan.

Beberapa siswa juga mengakui masih ada tantangan untuk bersikap jujur, seperti, Takut dimarahi atau dihukum, Pengaruh teman yang mengajak mencontek atau menyembunyikan kesalahan, Kurangnya kepercayaan diri untuk mengakui kesalahan. Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Islam sangat menekankan bahwa kepribadian yang jujur dan karakter jujur harus benar-benar diajarkan sejak awal bagi setiap anak. Karena semua perbuatan manusia, baik dan buruk, diketahui oleh Tuhan Yang Maha Esa, maka kita harus selalu jujur dalam tindakan dan tindakan kita.

Nafilah dari kelas VIII F mengatakan bahwa:<sup>65</sup>

Guru kami sering bilang, ‘Jangan takut jujur, karena Allah lebih suka orang yang jujur meskipun punya salah.’”

Hilyah dari kelas VIII G mengatakan bahwa:<sup>66</sup>

“Kalau ulangan, guru PAI selalu bilang: ‘Lebih baik dapat nilai kecil tapi jujur, daripada besar tapi bohong.’”

Siswa menyebutkan bahwa guru PAI berperan penting dalam menanamkan sikap jujur melalui, Pembelajaran akhlak di kelas Materi seperti kejujuran (ṣidq) dibahas dalam konteks kehidupan sehari-hari. Nasihat di luar pelajaran Guru PAI sering memberi nasihat saat kegiatan

---

<sup>65</sup> Wawancara Nafilah dengan sebagai Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025 pukul 10:25 WIB

<sup>66</sup> Wawancara Hilyah dengan sebagai Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025 pukul 10:35 WIB

keagamaan, seperti kultum atau kegiatan salat duha bersama. Keteladanan, Siswa mengamati bahwa guru PAI bersikap jujur, adil, dan terbuka. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa karakter jujur adalah suatu tindakan ketika kita bertindak sesuai dengan kebenaran dan sesuai dengan pikiran kita. Dan, tentu saja, karakter yang jujur memiliki manfaat yang sangat baik, seperti menyenangkan Tuhan karena kejujuran adalah tindakan yang menyenangkan Tuhan Yang Maha Esa.

### **3. Hambatan Karakter Jujur Di SMPN 13 Rejang Lebong.**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Cynthia Webawati, guru SMPN 13 Rejang Lebong, tentang kendala yang dihadapinya dalam membentuk karakter jujur siswa. Katanya:

Tantangan utamanya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya kejujuran dan ketakutan akan konsekuensi jika mereka jujur. Selain itu, beberapa siswa terbiasa berbohong pada hal-hal kecil karena tidak mendapatkan pemahaman sejak dini, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Tanggapan siswa beragam. Beberapa mengerti dan mulai mencoba untuk jujur, tetapi ada juga yang tampak acuh tak acuh karena mereka mungkin tidak merasakan manfaat langsung dari kejujuran. Dibutuhkan pendekatan berkelanjutan bagi mereka untuk benar-benar menanamkan nilai-nilai ini dalam perilaku sehari-hari mereka.

Biasanya ketika mereka melakukan kesalahan, seperti tidak melakukan pekerjaan atau merusak sesuatu. Saya mencoba menanggapi mereka dengan pendekatan yang lembut dan tidak langsung memarahi. Saya ingin mereka merasa aman untuk jujur, dan saya memberi mereka bimbingan yang bijaksana sehingga mereka belajar dari kesalahan mereka, dan tidak takut. Karena sebagian siswa tidak merasa bahwa kejujuran itu penting dan bermanfaat. Mereka lebih fokus pada konsekuensi jangka pendek seperti takut ditegur atau malu. Selain itu, jika lingkungannya tidak mendukung, seperti teman atau keluarga yang sering mewakili ketidakjujuran, bimbingan dari sekolah menjadi kurang efektif.

Terlalu besar. Siswa yang berasal dari keluarga yang terbuka dan belajar anak-anak jujur cenderung lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut di sekolah. Di sisi lain, jika mereka terbiasa melihat kebohongan di rumah atau didorong untuk "mengatasi" sesuatu, mereka akan berasumsi bahwa berbohong itu normal. Lingkungan persahabatan juga memiliki pengaruh yang kuat, terutama jika mereka takut dikucilkan karena jujur.

Anak-anak banyak yang mengikuti teman. Kalau temannya mencontek, ya ikut juga. Ada juga yang kalau salah, malah saling menutupi, jadi susah menanamkan kejujuran secara konsisten.” Kadang kita heran, kenapa anak bisa berani bohong? Ternyata orang tua juga mendukung. Misalnya, anak izin sakit padahal liburan, dan itu disuruh langsung oleh orang tuanya.”

“Siswa masih menganggap bahwa berbohong sedikit itu wajar, apalagi kalau tidak ketahuan. Padahal ini sangat berbahaya bagi karakter mereka ke depan.”

“Ada siswa yang takut nilainya jelek, jadi mereka berusaha ‘curang’ supaya nilainya tetap bagus. Kita sudah sering menasihati, tapi kadang tekanan dari rumah membuat mereka tidak jujur.”

“Dalam satu kelas bisa 30–35 siswa. Saat ujian, kita sulit mengawasi semuanya. Akhirnya masih ada yang sempat mencontek.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan sementara sesuai dengan pertanyaan penelitian ketiga tentang kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter jujur dalam SMPN 13 Rejang Lebong bahwa tidak ada kendala yang sangat berat jika guru mampu bekerja dengan baik, namun dalam hal ini peran orang tua dan lingkungan tempat mereka berada dapat mempengaruhi kepribadian anak. Jika dia terbiasa berada di lingkungan yang buruk, anak juga dapat mensimulasikan hal-hal buruk, dan tentu saja mengasuh anak di rumah dapat mempengaruhi anak untuk mengatakan yang sebenarnya. Guru-guru di SMPN 13 Rejang Lebong menghadapi berbagai hambatan dalam membentuk karakter jujur peserta didik, baik dari faktor internal siswa maupun eksternal seperti pengaruh lingkungan, keluarga, dan tekanan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Shintia Wibawati sebagai guru di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025 pukul 09:52 WIB

akademik. Meski begitu, para guru tetap berupaya melalui pendekatan persuasif, pemberian nasihat, serta keteladanan dalam bersikap jujur di lingkungan sekolah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Karakter jujur siswa di SMPN 13 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kepribadian jujur siswa di SMPN 13 Rejang Lebong bahwa:

Saya percaya bahwa pernyataan ini menekankan pentingnya kejujuran sebagai nilai inti dalam pendidikan. Ini jelas menunjukkan bahwa ia menghargai ketulusan siswa, baik dalam situasi akademik seperti ujian maupun dalam situasi sehari-hari seperti penundaan. Saya setuju bahwa kejujuran adalah fondasi penting dalam membentuk kepribadian dan integritas siswa.

*Frasa* seperti "Ketika siswa mengatakan yang sebenarnya, bahkan jika itu berarti menghadapi konsekuensinya, itu menunjukkan kedewasaan dan integritas" menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran peserta didik. Dalam pandangan saya, ini adalah pendekatan yang sangat bijaksana, di mana peserta didik diajarkan untuk tidak takut mengakui kesalahan dan bertanggung jawab.

Saya juga mengapresiasi tidak hanya penilaian kejujuran dalam masalah akademik, tetapi juga dalam aspek lain seperti keterlambatan. Ini menunjukkan bahwa kejujuran dihargai dalam berbagai konteks,

memperkuat pesan bahwa kejujuran adalah bagian dari kepribadian, bukan hanya perilaku sementara.

Secara keseluruhan, saya setuju bahwa kejujuran adalah nilai penting yang harus ditanamkan sebelumnya. Ketika guru memberi siswa ruang untuk jujur tanpa rasa takut, itu akan mendorong pertumbuhan seseorang yang bertanggung jawab, berpikiran terbuka, dan sangat jujur.

Anak-anak banyak yang mengikuti teman. Kalau temannya mencontek, ya ikut juga. Ada juga yang kalau salah, malah saling menutupi, jadi susah menanamkan kejujuran secara konsisten.” Kadang kita heran, kenapa anak bisa berani bohong? Ternyata orang tua juga mendukung. Misalnya, anak izin sakit padahal liburan, dan itu disuruh langsung oleh orang tuanya.”

“Siswa masih menganggap bahwa berbohong sedikit itu wajar, apalagi kalau tidak ketahuan. Padahal ini sangat berbahaya bagi karakter mereka ke depan.”

“Ada siswa yang takut nilainya jelek, jadi mereka berusaha ‘curang’ supaya nilainya tetap bagus. Kita sudah sering menasihati, tapi kadang tekanan dari rumah membuat mereka tidak jujur.”

“Dalam satu kelas bisa 30–35 siswa. Saat ujian, kita sulit mengawasi semuanya. Akhirnya masih ada yang sempat mencontek.”

## **2. Peran guru PAI dalam membentuk karakter jujur di SMPN 13 Rejang Lebong.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran guru dalam pembentukan kepribadian jujur dalam SMPN 13 Rejang Lebong bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peran tersebut sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam, khususnya kejujuran, pada siswa. Tidak hanya mengajarkan teori dari Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kami berusaha untuk memberikan contoh bagi siswa melalui kejujuran dalam berbicara, konsistensi dalam tindakan, dan integritas dalam penilaian. Selain itu, saya sering mengaitkan pelajaran dengan realitas kehidupan agar siswa memahami pentingnya kejujuran dalam segala aspek, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru-guru di SMPN 13 Rejang Lebong menghadapi berbagai hambatan dalam membentuk karakter jujur peserta didik, baik dari faktor internal siswa maupun eksternal seperti pengaruh lingkungan, keluarga, dan tekanan akademik. Meski begitu, para guru tetap berupaya melalui pendekatan persuasif, pemberian nasihat, serta keteladanan dalam bersikap jujur di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter jujur siswa melalui pendekatan pembelajaran agama, keteladanan, dan pembiasaan. Namun, pembentukan karakter ini tidak bisa

berjalan maksimal tanpa dukungan lingkungan sekitar, baik dari teman sebaya maupun keluarga.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam membina kejujuran siswa kelas VIII, baik melalui metode pembelajaran langsung, keteladanan, maupun pendekatan pribadi yang bersifat persuasif.

### **3. Kendala Karakter jujur di SMPN 13 Rejang Lebong.**

Tanggapan siswa terhadap kejujuran juga bervariasi. Beberapa mulai memahami dan mencoba untuk jujur, tetapi yang lain tampak acuh tak acuh karena mereka mungkin tidak merasakan manfaat langsung dari kejujuran. Ini menunjukkan bahwa pendekatan berkelanjutan diperlukan bagi mereka untuk benar-benar menanamkan nilai-nilai ini dalam perilaku sehari-hari mereka.

Dalam menghadapi tantangan ini, cobalah untuk tidak langsung memarahi siswa ketika mereka melakukan kesalahan, seperti tidak mengerjakan tugas atau merusak sesuatu. Sebaliknya, cobalah untuk menanggapi mereka dengan pendekatan yang lembut dan berikan bimbingan yang bijaksana sehingga mereka belajar dari kesalahan mereka, dan tidak takut. Mereka merasa aman untuk jujur dan memahami bahwa kejujuran adalah bagian dari kepercayaan pada Islam.

Penerapan nilai kejujuran masih menghadapi hambatan, namun pembiasaan dan bimbingan guru PAI yang konsisten mampu menumbuhkan perubahan sikap yang positif pada sebagian besar siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dan konsisten dalam membentuk karakter jujur siswa kelas VIII F dan G. Melalui kombinasi antara pembelajaran formal, bimbingan nonformal, dan keteladanan, siswa menunjukkan perkembangan dalam memahami dan menerapkan nilai kejujuran.

Namun, pembentukan karakter jujur tidak sepenuhnya berhasil jika tidak didukung oleh lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, dan kebijakan sekolah yang mendukung budaya jujur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dan dokumentasi, peneliti sesuai dengan pertanyaan penelitian menyimpulkan sebagai berikut:

1. guru Pendidikan Agama Islam (PAI), saya sangat mengapresiasi ketulusan para siswa. Ketika mereka mengatakan yang sebenarnya, bahkan jika mereka harus menghadapi konsekuensinya, itu menunjukkan kedewasaan dan integritas. Kejujuran membangun kepercayaan diri dan membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kuat. Kejujuran merupakan salah satu karakter fundamental yang sangat dihargai di SMPN 13 Rejang Lebong. Siswa yang menunjukkan kejujuran, meskipun dalam situasi sulit seperti saat melakukan kesalahan atau terlambat datang ke sekolah, dianggap telah menunjukkan kedewasaan dan *integritas*. Namun demikian, bentuk ketidakjujuran seperti mencontek saat ujian, berbohong terkait tugas, serta memalsukan tanda tangan orang tua masih sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai jujur belum sepenuhnya tertanam secara menyeluruh, dan masih dipengaruhi oleh ketakutan akan konsekuensi serta kurangnya kesadaran internal.
2. tantangan utama dalam menanamkan nilai kejujuran adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kejujuran dan ketakutan akan

konsekuensi jika mereka jujur. Beberapa siswa terbiasa berbaring pada hal-hal kecil karena tidak mendapatkan pemahaman sejak dini, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang jujur beragam. Beberapa mulai memahami dan mencoba untuk jujur, sementara yang lain tampak acuh tak acuh karena mereka tidak merasakan manfaat langsung dari kejujuran. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam pembentukan karakter jujur siswa melalui pembelajaran langsung, keteladanan, dan pendekatan emosional. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi ajar, tetapi juga menjadi panutan dalam bersikap jujur, adil, dan bijaksana. Melalui kisah-kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW, penanaman nilai kejujuran dalam konteks kehidupan nyata, serta interaksi harian yang penuh empati, guru PAI berhasil menumbuhkan kesadaran jujur pada sebagian besar siswa. Wawancara siswa menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru efektif dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berkata jujur dan mengakui kesalahan. Terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter jujur, antara lain kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya kejujuran, ketakutan akan hukuman jika jujur, pengaruh lingkungan keluarga yang permisif terhadap kebohongan, serta tekanan akademik dan sosial. Selain itu, faktor lingkungan seperti teman sebaya yang saling menutupi kesalahan dan budaya ketidakjujuran yang

terbentuk sejak dini menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, guru-guru di SMPN 13 Rejang Lebong tetap berupaya keras membina siswa melalui pendekatan lembut, keteladanan, serta pembiasaan perilaku jujur dalam kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

## **B. saran**

Saran yang dapat dialihkan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Ke sekolah, seperti kepala sekolah dan OSIS guru, selalu bekerja sama untuk dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dengan selalu mengatakan yang sebenarnya. Selain bekerja sama dalam membentuk kepribadian jujur siswa itu sendiri.
- b. Siswa selalu diharapkan untuk meningkatkan kepribadian jujur mereka dalam situasi apa pun.
- c. Agar peneliti sendiri mampu memotivasi dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi yang memiliki kepribadian yang jujur dan dapat mempraktikkannya.
- d. Bagi pembaca untuk menjadi acuan untuk masa depan.

## Daftar Pustaka

Aisya dengan sebagai Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025  
pukul10:05 WIB

Adiva dengan sebagai Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025  
pukul10:10 WIB

Akmal Hawi, *kompetensis guru pendidikan islam*, Jakarta, Rajawali pers, 2014.

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

Aqib Zainal, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*  
Bandung: Yrama Widya, 2012

Abdul Majid, *Pendidikan Karakter: Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya,  
2011.

Ahmad, Mulyadi. *Pendidikan Karakter dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Lentera  
buku.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

D.S. Balun, *Evaluasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

*Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong dalam Laporan Profil  
Sekolah SMP Negeri 13 Rejang Lebong Tahun 2023.*

*Dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) SMPN 13 Rejang Lebong Tahun 2023 dalam  
Laporan Profil Sekolah.*

*Dapodik Kemendikbud dalam Laporan Profil Sekolah SMPN 13 Rejang Lebong Tahun 2023.*

*Dokumen Profil Sekolah SMPN 13 Rejang Lebong Tahun 2023 dalam laporan internal sekolah.*

Gunawan, Pendidikan Karakter: *Konsep dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media, 2012.

Gordon W. Allport, *Pattern and Growth in Personality*, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1961.

Hibatillah dengan sebagai Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025  
pukul10:15 WIB

Hidayat, T. 2020. "*Efektivitas Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*",  
Jurnal Pendidikan Islam

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kegiatan Siswa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hidayat, Dedi, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Hamka, *Pribadi Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 2015.

Hilyah dengan sebagai Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025  
pukul10:35 WIB

Intan Ayu Lestari, *Penerapan Kantin Kejujuran dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 61 Rejang Lebong* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020.

Jelita Dinda Sari selaku peserta didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada tanggal 16 Juni 2025 jam 09.49 WIB

Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas, 2010.

L. Festinger, *A Theory of Cognitive Dissonance* (California: Stanford University Press, 1957); L. Kohlberg, *Essays on Moral Development: Vol. 1. The Philosophy of Moral Development* San Francisco: Harper & Row, 1981; S. E. Asch, "Opinions and Social Pressure," *Scientific American*, Vol. 193, No. 5 1955.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Lathifa selaku peserta didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada tanggal 16 Juni 2025 jam 09.45 WIB

Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* Jakarta: Kencana, 2011.

Muhammad Abdul Khalik, *Ilmu Jiwa Kepribadian dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta:

Lentera Hati, 2002, 452; Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.

Monika Sundari, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa di SDN 17 Curup Rejang Lebong* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020.

Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, California: SAGE Publications, 2002.

Nurchaili, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 1 2013.

Nay Hanapov, *Character Education and the Role of Schools* Yogyakarta: Pilar Media, 2010.

Nafilah dengan sebagai Peserta Didik di SMPN 13 Rejang Lebong pada 22 Juli 2025 pukul10:25 WIB

Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas* Yogyakarta: Laksana, 2012.

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Suryana, Y. 2018. "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2010.

Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*  
Bandung: Alfabeta, 2017.

Samami, *Pendidikan karakter Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: LKIS, 2011.

Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* New York: Bantam Books, 1991.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,  
Pasal 1 Ayat (1).

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*,  
Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Vic Nanang W selaku Wakil kepala sekolah SMPN 13 Rejang Lebong pada tanggal 16  
Juni 2025 jam 09.30 WIB

Syntya Wibawati selaku guru di SMPN 13 Rejang Lebong pada tanggal 16 Juni 2025  
jam 09.52WIB

Yati Prasiska Oktavia, *Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Kejujuran pada Siswa di SMPN 17 Rejang Lebong* Skripsi: STAIN Curup, 2017

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

*Lampiran*



Dokumentasi 1: Peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah yaitu bapak Vic Nanang W,S.Pd.M.Pd Mat



Dokumentasi 2: Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Desi Rohani ,S.Pd



Dokumentasi 3: Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Santya wibawati, S.Pd.









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fas. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 363 Tahun 2024

Terdang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/J.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026,  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup,  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Guntur Gunawan, M. Kom** 19800703 200901 1 007  
2. **Zakiah, M. Ag** 19970713 202012 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A

Jeni Dwi Fitri

N I M

21531074

JUDUL SKRIPSI

Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kejuruan Peserta Didik Di SMPN 13 Rejang Lebong.

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

**Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau mana bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 16 Desember 2024  
Dekan,

Sotarto

1. Rektu
2. Dehata IAIN Curup
3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 551 /n.34/FT.1/PP.00.9/06/2025 12 Juni 2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Jeni Dwi Fitri  
NIM : 21531074  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Peserta Didik Di SMPN  
13 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 12 Juni 2025 s.d 12 September 2025  
Lokasi Penelitian : SMPN 13 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan binaanya ducapkan terimakasih

Wakil Dekan 1.



*[Signature]*  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
Nidp: 198110202006041002

Tembusan (diampikan Yth) :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AJAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 13 REJANG LEBONG**  
Alamat Jalan Raya Curup – Lubuk Linggau Km. 14 Desa Sambirejo. Kode Pos 39153

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

NO : 421.3/088/O/SMPN.13/RL/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : IRWAN SYARIF, S. Pd  
NIP : 19660606 198803 1 007  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP. Negeri 13 Rejang Lebong  
Alamat : Jln.Raya Curup-Lubuk Linggau Km 14 Desa Sambirejo  
Kec. Selupu Rejang Kab. Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut:

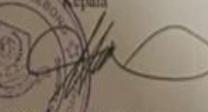
Nama : Jeni Dwi Fitri  
NIM : 21531074  
Mahasiswa : IAIN  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jenis Kelamin : Perempuan

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Rejang Lebong  
terhitung mulai tanggal 12 Juni 2025 s.d 12 September 2025 untuk memperoleh data dalam  
rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER KEJUJURAN PESERTA DIDIK DI SMPN 13 REJANG LEBONG".

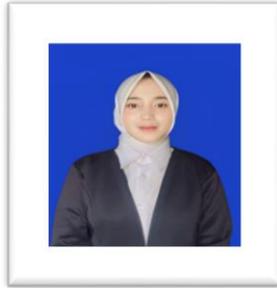
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selupu Rejang, 04 Juli 2025

Kepala

  
IRWAN SYARIF, S. Pd  
NIP. 19660606 198803 1 007

## **BIOGRAFI PENULIS**



**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

### **A. Identitas Pribadi**

**NIK** : 1702116101010004

**NAMA** : Jeni Dwi Fitri

**NIM** : 21531074

**Tempat/Tanggal Lahir** : Kel. AIR DUKU, 21-1-2001

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Pendidikan Terakhir** : SMKN 7 Rejang Lebong

**Agama** : Islam

**Status Perkawinan** : Belum Kawin

**nomor handphone** : 083180840331

**Alamat** : Kel. AIR DUKU

**Email** : jenidwifitri4@gmail.com

**Kegemaran** : Mendengarkan Musik

## **B. Riwayat pendidikan**

**SD : SDN 10 Rejang Lebong**

**SMP : SMPN 13 Rejang Lebong**

**SMA : SMKN 7 Rejang Lebong**

**Perguruan tinggi : IAIN CURUP**